

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Kota Medan terkenal karena perkebunan, yang membuat kota Medan maju pada awal abad ke-20. Bermula dari kedatangan *Said Bilsalgih* membawa hasil tembakau Deli ke Surabaya. Sesampai di Surabaya, bertemu dengan *Jacob Nienhuys* seorang ahli tembakau yang kagum dengan kualitas tembakau Deli yang dibawa oleh *Said Bilsalgih*. Di tahun 1869 *Jacob Nienhuys* membuat perusahaan tembakau yang bernama *Deli Maatschappij*. Semula kantornya berada di Labuhan, kemudian memindahkan kantor perusahaan *Deli Maatschappij* ke Medan. Dan membuat semua perusahaan Eropa ikut mendirikan kantor perusahaannya ke Medan.

Awal abad ke-20 berbagai lokasi yang berdekatan jaraknya dengan benteng Belanda, yaitu kawasan Medan Putri, Kesawan, Suka Mulia, dan sekitar *Esplanade* (Lapangan Merdeka). Mulai berdirinya bangunan-bangunan seperti kantor perusahaan *Deli Maatschappij*, pusat perniagaan, pusat perkantoran pemerintah, hotel, bangunan-bangunan tempat perkumpulan orang kulit putih, stasiun kereta api, bank, percetakan, dan lain-lain untuk keperluan masyarakat sebagai dampak keberhasilan perkebunan tembakau Deli. Dari hal tersebut juga menarik para pekerja asing dari negara Tiongkok, Semenanjung Melayu, Singapura, Asia Selatan, dan daerah-daerah di Nusantara untuk bekerja di Kota

Medan. Berkembangnya industri perkebunan di Medan, membuat para pengusaha membuat fasilitas yang mendukung kegiatan perekonomian, seperti membuka kantor perkebunan, membuat drainase, dan memperbaiki jalan-jalan.

Pada tahun 1879 pemerintah kolonial Belanda memindahkan kedudukan Asisten Residen Deli dari Labuhan pindah ke Medan. Belanda mendirikan kantor pos, penjara, gereja katolik, dan perusahaan kereta api yang bernama *Deli Spoorweg Maatschappij*. Pada tahun 1885, kereta api pertama beroperasi dengan tujuan Medan dan Labuhan. Surat kabar berbahasa belanda *Deli Courant* juga diterbitkan. Setahun kemudian *Deli Spoorweg Maatschappij* membuka pelayanan telepon secara komersil bagi masyarakat di Kota Medan. Pada tahun 1886 Medan dipersiapkan untuk menjadi ibukota Keresidenan Sumatra Timur mulai membangun system drainase yang lebih baik, mengganti drainase yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian, pada tahun 1887 pemerintah kolonial Belanda memindahkan ibukota Keresiden Sumatra Timur yang awalnya di Bengkalis ke Medan.

Setahun kepindahan ibukota Keresiden Sumatra Timur, sultan Deli Makmun Al-Rasyid, mulai mendirikan Istana Maimun pada tanggal 26 Agustus 1888. Kemudian, pada tanggal 18 Mei 189 Kesultanan Deli dibawah kuasa Sultan Makmun Al-Rasyid dan keluarga kerajaan pindah ke Medan secara resmi. Perpindahan Kesultanan Deli dari Labuhan ke Medan, karena istana sebelumnya sering mengalami banjir, dan semakin majunya kota Medan. Menurut Nasution Junaidi (2018:75) *Gemeente* Medan didirikan tahun 1909, pembentukan *Gemeente* Medan didasari *Desentralisatiewet* 1903.

Kota Medan mendapatkan status *Gemeente untuk* mengukuhkan Medan sebagai kota yang maju diawal abad-20 dengan berbagai macam fasilitas yang lengkap. Pusat kota dikelilingi sekumpulan kampung “Melayu”, termasuk yang terbesar yaitu Kota Maksom di selatan. Penghulu kampung merupakan anggota keluarga sultan, sebagaimana sebagian besar warga kampung, meskipun tingkat kekerabatannya berbeda. Sedikit ke arah utara istana sultan, terletak kampung Minangkabau (Hidayat, Ponirin:2018).

Kota Medan pada saat itu sebagaikota maju, yang dijuluki negeri Petro Dollar berkat perkebunan tembakau yang sangat pesat, semua perusahaan barat membuka kantor perusahaannya, termasuk perusahaan penerbitan yang membuat pers dan karya sastra Roman di Kota Medan menjadi subur saat itu. Dikarenakan tuan tanah yang hobi membaca surat kabar, membuat semua perusahaan penerbitan melihat kota Medan sebagai pasar yang sangat menguntungkan. Tahun 1927, Hamka tercatat pernah tinggal di Kota Medan.

Hamka terkenal sebagai ulama yang berpikiran modernisme yang berpendirian teguh dengan syariat Islam. Hamka juga pernah tinggal di Kota Medan dalam kurun waktu yang lama sebagai pengarang, jurnalis, dan ulama. Pertama kali Hamka ke kota Medan pada tahun 1927 sepulang berhaji, dan menuliskan pengalamannya berhaji ke surat kabar “Pelita Andalas”. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, atau biasa disebut Buya Hamka lahir pada tanggal 13 Muharram tahun 1326 Hijriah atau 16 Februari 1908 Masehi di Ranah Minangkabau, desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, di tepian danau Maninjau, Luhak Agam, Sumatra Barat.

Sebulan di Kota Medan, Hamka mendapat tawaran untuk bekerja sebagai guru mengaji di perkebunan selama tiga bulan. Pada tahun 1936, Hamka kembali lagi ke Kota Medan mendapat tawaran bekerja sebagai pemimpin redaksi sebuah majalah Islam “Pedoman Masyarakat”. Hamka juga tidak membuang kesempatan untuk mengembangkan bakat menulisnya, di majalah Islam “Pedoman Masyarakat” beberapa karya Hamka diterbitkan. Selama menjadi redaktur di majalah, karya-karya sastranya mulai dikenal oleh masyarakat luas. Pada saat H.R. Muhammad Said meninggal, Hamka diangkat menggantikannya sebagai ketua cabang Muhammadiyah Kota Medan.

Pada masa itu Jepang datang ke Medan, Hamka menjadi penasihat urusan agama. Di Medan, Hamka juga melahirkan banyak buku yang kemudian menjadi terkenal, di antaranya karya sastra, seperti novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* dan *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*, serta karya keagamaan yaitu *Tasawuf Modern*. Karya-karya tersebut ditulis Hamka selama di kota Medan. Karena kedatangan Hamka ke kota Medan, peneliti ingin mengkaji tentang aktivitas dan karya-karya Hamka di kota Medan.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, antara lain :

1. Hamka di Kota Medan.
2. Latar belakang kedatangan Hamka ke kota Medan.

3. Hamka ulama yang memiliki paham modernisme yang sejalan dengan syariat Islam.
4. Peran yang dilakukan Hamka selama tinggal di kota Medan.
5. Hamka dan kegiatan jurnalisnya di kota Medan.
6. Aktivitas berdakwah Hamka di kota Medan.
7. Karya-karya Hamka selama di kota Medan dalam bidang sastra dan keagamaan.

### **I.3. Batasan Masalah**

Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada topik bahasan mengenai kehidupan, aktivitas, peran, dan karya-karya Hamka selama tinggal di Kota Medan pada tahun 1936-1945.

### **I.4. Rumusan Masalah**

1. Apa sajakah faktor yang mendorong, dan melatarbelakangi kedatangan Hamka ke Kota Medan?

2. Bagaimanakah aktivitas Hamka di Kota Medan pada tahun 1936-1945?

3. Apa sajakah hasil karya-karya sastra dan karya keagamaan Hamka selama di Kota Medan

### **I.5. Tujuan Penelitian**

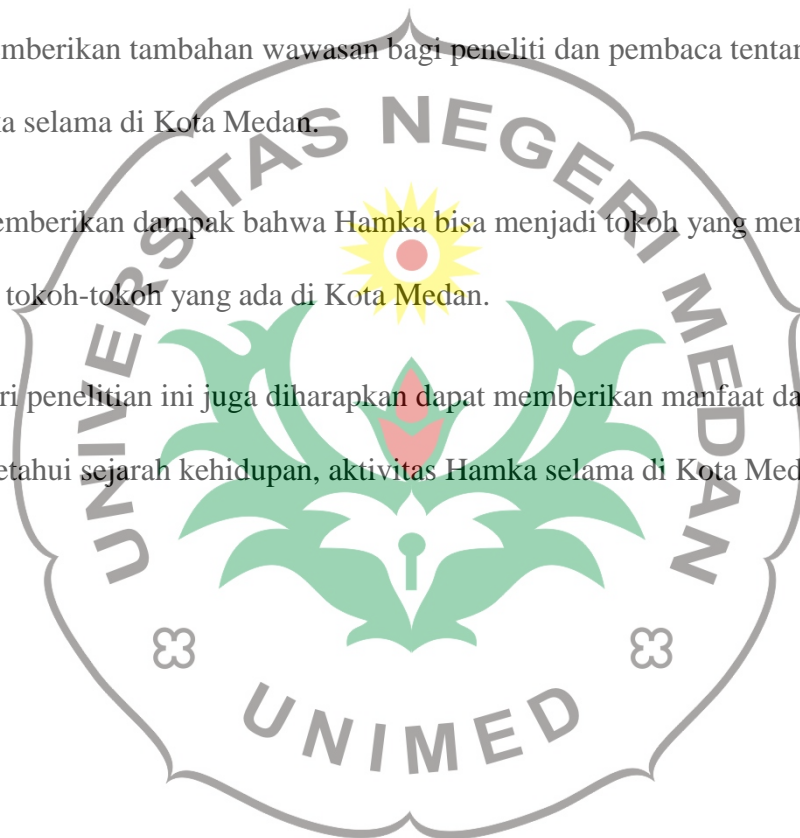
1. Untuk mengetahui latar belakang kedatangan Hamka selama di Kota Medan

2. Untuk mengetahui aktivitas Hamka di Kota Medan pada tahun 1936-1945

3. Untuk mengetahui hasil karya-karya Hamka selama di Kota Medan

#### **I.6. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang kehidupan Hamka selama di Kota Medan.
2. Memberikan dampak bahwa Hamka bisa menjadi tokoh yang menginspirasi selain tokoh-tokoh yang ada di Kota Medan.
3. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna mengetahui sejarah kehidupan, aktivitas Hamka selama di Kota Medan



THE *Character Building*  
UNIVERSITY